

## Strategi Pemberdayaan Ekonomi : Pelatihan Produksi Sirup dan Permen Buah Pedada, Pemasaran Online melalui Website, dan Pengembangan Paket Wisata untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat

Darmanto<sup>1</sup>, Martanto<sup>2</sup>, A Nova Zulfahmi<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Politeknik Negeri Ketapang; Ketapang-Kalimantan Barat

Email : darmanto@politap.ac.id<sup>1</sup>

### Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 2

Agustus 2023

DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

### Article History

Submission: 06-01-2024

Revised: 06-01-2024

Accepted: 06-01-2024

Published: 31-08-2023

### Kata Kunci:

Digital Marketing; Sirup Buah Pedada; *Sonneratia Caseolaris*

### Keywords:

Digital Marketing; Peda Fruit Syrup; *Sonneratia Caseolaris*.

### Korespondensi:

( Darmanto )

([darmanto@politap.ac.id](mailto:darmanto@politap.ac.id))

### Abstrak

Desa Kuala Satong, terletak di Kecamatan Matan Hilir Utara, Kabupaten Ketapang, memiliki Kawasan Hutan Mangrove seluas 6 hektare yang dikelola oleh Pokdarwis desa dan berbagai organisasi peduli lingkungan. Meskipun menjadi destinasi wisata, beberapa kendala dihadapi, seperti belum dimanfaatkannya hasil hutan mangrove untuk menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi, belum optimalnya pengelolaan paket wisata, dan minimnya pemahaman masyarakat terkait promosi melalui website. Dalam upaya meningkatkan nilai ekonomi masyarakat, kegiatan pengabdian dilakukan melalui pengolahan buah pedada, pelatihan pengelolaan website, konten media sosial, dan homestay berstandar CHSE. Fokusnya adalah pemahaman tentang paket wisata untuk meningkatkan daya tarik pengunjung. Metode pelaksanaan kegiatan mencakup ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung. Tujuan pengabdian adalah meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan buah pedada secara ekonomis serta mendukung pengembangan wisata Hutan Mangrove sebagai destinasi unggulan. Penggunaan website diharapkan dapat meningkatkan publikasi wisata dan produk unggulan Desa Kuala Satong. Hasil pelatihan diharapkan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui pemasaran produk secara berkelanjutan.

### Abstract

*Kuala Satong Village, situated in the North Matan Hilir District of Ketapang Regency, possesses a 6-hectare mangrove forest region managed by the village Pokdarwis and various environmental organisations. Despite being a tourist destination, several obstacles are faced, such as the non-utilisation of mangrove forest products to become products that have economic value, the sub-optimal management of tour packages, and the lack of community understanding regarding promotion through the website. In an effort to increase the economic value of the community, community service activities are carried out through pedada fruit processing, website management training, social media content, and CHSE standard homestays. The focus is on understanding tour packages to increase visitor attraction. The method of implementing activities includes lectures, questions and answers, demonstrations, and hands-on practice. The purpose of the service is to increase community knowledge in utilising pedada fruit economically and support the development of Mangrove Forest tourism as a leading*



---

*destination. The use of the website is expected to increase tourism publications and superior products of Kuala Satong Village. The results of the training are expected to have a positive impact on increasing community income and supporting local economic growth through sustainable product marketing.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Desa Kuala Satong merupakan salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Matan Hilir Utara Kabupaten Ketapang dengan potensi wisata hutan mangrove pada garis pantainya. Maraknya pembalakan liar atau penebangan secara berlebihan dari kayu bakau di daerah tersebut membuat pertumbuhan batang bakau terhambat, tidak hanya itu biota asli penghuni tumbuhan bakau juga menjadi terancam akibat kerusakan yang terjadi. Ekosistem mangrove merupakan ekosistem peralihan antara daratan dan laut yang dikenal memiliki peran dan fungsi yang sangat besar (Kemennterian Kelautan dan Perikanan, 2022). Secara fisik hutan mangrove memiliki peran penting sebagai pelindung kawasan pesisir dari empasan angin, arus, dan ombak dari laut, serta berperan juga sebagai benteng dari pengaruh banjir dari daratan (Nugroho & Purnomo, 2020).

Atas kerusakan hutan mangrove yang terjadi di daerahnya, tumbuhlah kesadaran dari masyarakat setempat dan kelompok pencinta alam untuk melakukan perbaikan kembali. Bersama Yayasan Internasional Animal Rescue (YIARI) dan komunitas atau kelompok sadar wisata (Pokdarwis) yang diisi oleh masyarakat setempat melakukan upaya perbaikan dengan cara mereboisasi atau penanaman kembali tumbuhan bakau. Berkat melestarikan kembali ekosistem mangrove, Pokdarwis mendapat dukungan dari pihak pemerintah dan swasta, sehingga akhirnya dapat mewujudkan Wisata Hutan Mangrove di desa Kuala Satong. Mangrove telah banyak dijadikan destinasi wisata dimana Industri wisata menjadi salah satu industri yang potensial karena mengedepankan pendekatan berkelanjutan dan konservasi sumberdaya alam (Gobel & Wunarlani, 2023).

Berdasarkan hasil kunjungan dan berdiskusi dengan pokdarwis selaku pengelola wisata hutan mangrove di desa Kuala Satong beberapa permasalahan yang perlu mendapat perhatian untuk di selesaikan antara lain yaitu masih belum melakukan branding pada objek wisata hutan mangrove yang dikelolanya sehingga objek wisata ini kurang dikenal masyarakat secara luas. Dengan kecanggihan teknologi promosi melalui website, dan juga memanfaatkan sosial media merupakan cara ampuh untuk membranding dan menyampaikan informasi secara luas (Sama dkk., 2019). Pemasaran digital tidak hanya digunakan untuk media promosi, melainkan juga dapat dilakukan sebagai media untuk menjual produk secara online (Ratna Gumilang, 2019) selain itu juga dapat mempengaruhi kepuasan dan kepercayaan pelanggan terhadap merek (Rapitasari, 2016).

Berikutnya mangrove memiliki buah yang sampai saat ini belum dimanfaatkan oleh masyarakat desa kuala satong menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis. Padahal buah mangrove dapat dikonsumsi, meskipun bukan sebagai makanan utama melainkan untuk tujuan penganekaragaman pangan (Salsabila dkk., 2022). Buah pedada (mangrove) telah banyak diolah untuk dijadikan beberapa produk pangan seperti jenang, dodol, selai dan sirup. Produk sirup lebih banyak disukai mengingat iklim tropis kita yang memungkinkan orang lebih memilih minuman segar daripada makanan manis (Leksono, t.t.).

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan maka tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pelatihan dan pendampingan dalam pembuatan sirup dan permen dari buah pedada, melakukan promosi wisata dan pemasaran produk melalui platform digital, serta pendampingan dalam pengelolaan paket wisata hutan mangrove di desa kuala satong.



## 2. METODE

Transfer Ipteks oleh Tim PKM dilakukan pada tiap tahapan dengan menggunakan konsep bahwa semua kegiatan ini melibatkan mitra Pokdarwis desa Kuala Satong. Metode yang dilakukan dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat terdiri dari pelatihan dan pembenahan serta evaluasi dari kegiatan yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan mitra untuk peningkatan wisata. Pelatihan dilakukan dengan menggunakan teknik learning by doing seperti berikut.

- a. Observasi  
Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan menggali informasi potensi wisata hutan mangrove desa kuala satong. Kegiatan yang dilakukan dengan kunjungan ke lapangan untuk mengetahui kondisi terkini tentang manajemen pengelolaan wisata hutan mangrove. Diantaranya bagaimana proses branding dan promosi dilakukan, paket wisata yang sudah dijalankan, edukasi pengelolaan homestay, dan olahan produk turunan buah pedada.
- b. Ceramah dan tanya jawab  
Metode ini digunakan untuk menyampaikan teori dan konsep-konsep yang sangat prinsip dan penting untuk dimengerti serta dikuasai oleh peserta pelatihan. Metode ini juga memberikan kesempatan kepada peserta pelatihan untuk bertanya sehingga komunikasi dapat dilakukan dua arah.
- c. Demonstrasi  
Metode ini digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga dapat memperjelas pemahaman peserta pelatihan. Dengan demikian peserta dapat mengamati secara sempurna teknik-teknik yang diberikan.
- d. Latihan atau praktik  
Metode ini dapat dilakukan bersamaan dengan instruktur pelatihan yang melakukan demonstrasi agar penggunaan waktu dapat lebih efisien dan hasil yang dicapai lebih efektif. Setiap tahapan teknik didemonstrasikan oleh instruktur kemudian langsung diikuti oleh latihan para peserta pelatihan.
- e. Monitoring dan Evaluasi  
Evaluasi ini dilakukan dengan cara membandingkan kondisi mitra sebelum program dilaksanakan dan kondisi mitra setelah program dilaksanakan Dilakukan dengan cara memantau jalannya semua kegiatan setelah dilakukan pendampingan dan pelatihannya setelah diberikan pelatihan.

## 3. HASIL & PEMBAHASAN

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat pada kelompok sadar wisata (POKDARWIS) desa kuala satong untuk meningkatkan ekonomi masyarakat terdiri dari kegiatan pelatihan dan pembenahan.

### 3.1. Pelatihan Pembuatan Produk Olahan Dari Bahan Baku Buah Kedabu (Pedada)

Kegiatan pelatihan dilakukan dengan menggunakan teknik learning by doing yaitu dengan mempraktekkan secara langsung dan di ikuti oleh peserta cara membuat produk sirup dan permen yang berbahan dasar dari buah kedabu atau buah pedada. Untuk saat ini tahapan pembuatan produk berbahan dasar buah pedada untuk menjadi sebuah produk sirup dan permen sudah berhasil di buat, dengan rincian bahan yang dibutuhkan seperti pada tabel 1. Bahan pembuatan sirup dan Tabel 2. Bahan pembuatan permen.



**Tabel 1.** Bahan Pembuatan Sirup dari buah pedada

No	Bahan Baku	Volume/ satuan
Biaya Pembuatan Sirup dan permen Buah Pedada		
1	Buah Mangrove	3 kg
2	Gula Pasir	3 kg
3	Citrit Acid	1 bks
4	Pewarna	1 bks
5	Botol Bening Tebal (350 ml)	8 pcs
6	Gas 3 kg	1 buah

**Tabel 2.** Bahan Pembuatan Permen Jeli dari buah pedada

No	Bahan Baku	Volume/ satuan
Biaya Pembuatan Sirup dan permen Buah Pedada		
1	Sari Buah Mangrove	500 mili liter
2	Gula Pasir	500 gram
3	Nutri jell	1 bks
4	Serbuk Agar-agar	3 bks
5	Cetakan	4 pcs
6	Gas 3 kg	1 buah

Pembuatan produk berbahan dasar buah mangrove di harapkan menjadi ciri khas oleh-oleh dari tempat wisata hutan mangrove di desa kuala satong. Pemilihan produk dalam bentuk sirup dan permen adalah karena daya tahan produk olahan tersebut memiliki daya tahan yang lama. Selaian itu dapat dengan mudah dibawa oleh wisatawan sebagai oleh-oleh karena praktis dan mudah untuk dibawa. Dengan produk oleh-oleh sirup dan permen tersebut diharapkan dapat menjadi tambahan pendapatan bagi masyarakat kuala satong untuk meningkatkan kesejahteraanya. Adapun contoh dari produk sirup dan permen dari buah pedada dapat dilihat pada gambar 1. berikut.

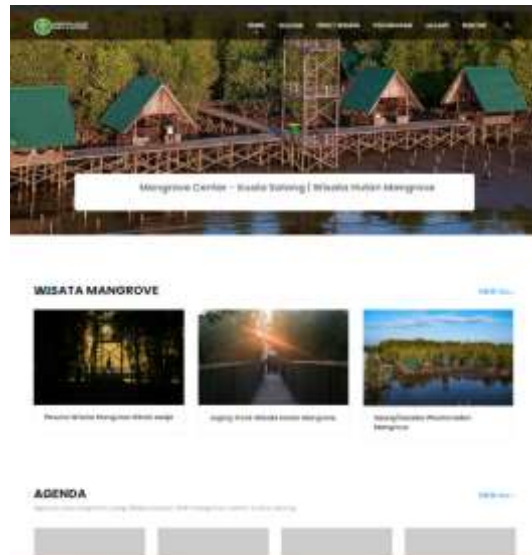


**Gambar 1.** Produk sirup dan permen dari buah pedada



### 3.2. Pelatihan Pemasaran Digital dan Pengelolaan Konten Web

Kegiatan pelatihan berikutnya adalah dengan praktik langsung cara melakukan pemasaran menggunakan teknologi informasi, seperti mengelola konten web, konten social media dan penjualan pada toko online. Berikut ini merupakan tampilan website yang telah di bangun untuk dapat digunakan pokdarwis desa kuala satong seperti pada gambar 2.



**Gambar 2.** Tampilan Website sebagai media promosi wisata hutan mangrove

Dengan adanya website diharapkan pokdarwis desa kuala satong memiliki media sendiri untuk mempromosikan wisata yang dikelolanya. Sehingga promosi tidak hanya melalu event yang bersifat insidental tetapi dapat dilakukan secara berkala. Dengan menggunakan website juga diharapkan informasi mengenai wisata hutan mangrove dapat tersampaikan kemasayarakat seara luas. Untuk mengelola konten website tersebut dapat dilakukan dengan cara masuk kedalam sistem yang telah disediakan, Adapun tampilan untuk manajemen konten dapat dilihat seperti pada gambar 3 berikut.



**Gambar 3.** Tampilan manajemen konten website

Kegiatan pelatihan selanjutnya selain mengelola konten web juga dilakukan pelatihan tentang pengelolaan konten media social dan toko online yang digunakan untuk memasarkan produk yang tersedia atau di produksi oleh pokdarwis atau produk olahan dari masyarakat. Diharapkan setelah mengikuti kegiatan tersebut pokdarwis dapat mengelola pemasaran produk secara online.





### 3.3. Pelatihan Pengelolaan Homestay dan paket wisata hutan mangrove kuala satong

Kegiatan pembenahan lain yang dilakukan seperti pada sektor pengelolaan wisata, dimana saat ini pokdarwis belum menerapkan CHSE (clean, Healt, Safety dan environment), sehingga perlu dilakukan pelatihan dan pembenahan. Kegiatan Pengelolaan homestay dan paket wisata dilakukan dengan cara FGD yang diselenggarakan di jurusan Teknik informatika. Dalam kegiatan tersebut tim PkM menggandeng Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Ketapang, Marketing Nevada Hotels dan MASATA Ketapang. Tujuan dari kegiatan ini adalah terbukanya wawasan dari masyarakat dan Pokdarwis terhadap pengelolaan homestay dan terciptanya sebuah paket wisata. Adapun Foto kegiatan Pelatihan pengelolaan homestay dan pembuatan paket wisata dapat dilihat pada gambar 4 berikut ini.



Gambar 4. Kegiatan FGD

## 4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam upaya meningkatkan keterampilan berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, setelah dilaksanakannya kegiatan ini, masyarakat desa kuala satong sudah bisa melakukan produksi pembuatan minuman sirup dan permen yang berasal dari buah pedada. Tentunya hal ini dapat memberikan nilai lebih, yang mana sebelumnya buah pedada tidak dimanfaatkan saat ini menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Selain itu terdapat sebuah website yang dapat digunakan untuk media promosi dan pemasaran baik itu promosi produk wisata maupun produk hasil kerajinan yang dihasilkan masyarakat desa kuala satong. Dengan begitu diharapkan informasi mengenai pariwisata hutan mangrove di desa kuala satong dapat terpublikasi secara luas dan mendatangkan para wisatawan. Kehadiran wisatawan tentunya dapat memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat disekitar desa kuala satong.

## 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Politeknik Negeri Ketapang yang telah memberikan dukungan berupa materil sehingga kegiatan ini dapat berjalan dengan baik, dan masyarakat desa kuala satong yang antusias dalam kegiatan ini. Semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat dan dampak dalam upaya meningkatkan pendapatan masyarakat di desa kuala satong.



## DAFTAR PUSTAKA

- Kemennterian Kelautan dan Perikanan, (2022). Profil Kawasan Konservasi.
- Gobel, S. F. P., & Wunarlani, I. (2023). KONSERVASI MANGROVE SEBAGAI UPAYA MENDUKUNG KAWASAN EKOWISATA DI WILAYAH PESISIR. 1(01).
- Leksono, T. (t.t.). Pemanfaatan Buah Mangrove Pedada (*Sonneratia caseolaris*) sebagai Pembuatan Sirup terhadap Penerimaan Konsumen.
- Nugroho, P. E. R., & Purnomo, P. W. (2020). ANALYSIS OF CHANGES IN MANGROVE AREA IN THE NORTH COAST OF CENTRAL JAVA PROVINCE INDONESIA. 16(3).
- Rapitasari, D. (2016). DIGITAL MARKETING BERBASIS APLIKASI SEBAGAI STRATEGI MENINGKATKAN KEPUASAN PELANGGAN. 10(2).
- Ratna Gumilang, R. (2019). IMPLEMENTASI DIGITAL MARKETING TERHADAP PENINGKATAN PENJUALAN HASIL HOME INDUSTRI. *Coopetition : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 9-14. <https://doi.org/10.32670/coopetition.v10i1.25>
- Salsabila, D. I., Machfidho, A., Salsabila, R. A., Anggraini, A. V., Prasetyo, A. D., Rahmatullah, A. A., Ramadhani, N. H., Shobiro, N. S., Maharani, D. R., & Husna, A. 'Ishmatul. (2022). Pengolahan Buah Mangrove Pedada (*Sonneratta caseolaris*) Sebagai Sirup di Kawasan Sukorejo, Gresik. *Sewagati*, 7(1). <https://doi.org/10.12962/j26139960.v7i1.445>
- Sama, H., Wibowo, T., & Putra, E. Y. (2019). Digital Marketing untuk Pariwisata di Desa Sembulang. *Empowering Society*.

